

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 5 SD NEGERI CUKIL 01 KECAMATAN TENGARAN - KABUPATEN SEMARANG

**Desi Putrianasari
Wasitohadi**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar – FKIP – UKSW Salatiga

ABSTRAK

Pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru, dirasa sudah tidak cocok lagi untuk digunakan, karena guru sebagai sumber utama dalam mentransfer ilmu. Dari keraguan tersebut, maka perlu adanya perbaikan yang dapat meningkatkan hasil belajar yakni dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) ada tidaknya pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika; (2) ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) ada tidaknya interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Subjek dari penelitian ini berjumlah 43 siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01. Teknik pengambilan data menggunakan lembar observasi, angket motivasi belajar, tes hasil belajar berupa soal pre-test dan pos-test, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Uji t dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika. Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika. Selain itu, tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01. Disarankan guru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya mata pelajaran matematika untuk menerapkan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan CTL dengan baik dan lebih memperhatikan kondisi siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, Hasil Belajar, Motivasi.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20 tentang SISDIKNAS). Pembelajaran pada dasarnya mempunyai makna dua kegiatan yaitu belajar dan membelajarkan yang juga melibatkan dua pihak

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

yaitu guru dan siswa. Belajar dan membelajarkan merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menitikberatkan pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek yang menerima materi pelajaran. Sedangkan membelajarkan menekankan pada hal yang dilakukan oleh seseorang sebagai fasilitator memberikan materi pelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang memerlukan aktivitas langsung dalam prosesnya antara guru, siswa, dan lingkungan belajar untuk memperoleh pengalaman adalah Matematika. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang tercantum pada Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi SD/MI (2006:147) juga dijelaskan, bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai matematika secara baik dan benar.

Dewasa ini, sering terjadi banyak perdebatan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional. Pandangan umum menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru, dirasa sudah tidak cocok lagi untuk digunakan, karena pada dasarnya metode ini hanya menekankan pada keaktifan guru sebagai sumber utama dalam mentransfer ilmu. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kesuma, dkk. (2010:56):

“.... pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga ceramah akan menjadi pilihan utama dalam menentukan strategi belajar, sehingga sering mengabaikan pengetahuan awal siswa”.

Berangkat dari keraguan akan pendekatan pembelajaran konvensional, maka perlu adanya perbaikan yang dapat meningkatkan perhatian, motivasi, pemahaman, hasil belajar, maupun prestasi belajar siswa. Salah satu pendekatan yang memberdayakan siswa aktif adalah pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Sistem pembelajaran matematika diharapkan mampu menggunakan pendekatan kontekstual sebagai fokus dalam kegiatan pembelajaran, dimana siswa terlibat pembelajaran aktif yang didalamnya mampu menemukan makna, karena pembelajaran kontekstual menghubungkan isi pelajaran dengan lingkungan. Pendekatan CTL adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika secara kontekstual, motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sering dikaitkan dengan keberhasilan atau kegagalan mencapai tujuan pembelajaran yang

ditetapkan oleh guru. Berhubungan dengan hal tersebut, maka motivasi belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa. Pernyataan tersebut dapat dijadikan dasar bahwa motivasi juga berperan sebagai moderator yang memperkuat maupun memperlemah hubungan antara pendekatan pembelajaran dengan hasil belajar. Menurut Purwanto (2013:45), “hasil belajar merupakan hasil perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)”.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri Cukil 01 ditemukan beberapa hal berikut. Pada umumnya proses pembelajaran matematika yang telah berjalan di SD Negeri Cukil 01 kurang meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran, guru yang mengelola pembelajaran matematika belum menggunakan pendekatan kontekstual sebagai fokus dalam pembelajaran. Di samping itu, pengaitan masalah kehidupan sehari-hari dengan materi pembelajaran masih kurang.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang demikian menimbulkan beberapa dampak yang tidak diharapkan sesuai dengan tujuan mata pelajaran matematika yang tertuang dalam Standar Isi. Masalah yang muncul diantaranya adalah siswa yang duduk di bangku kelas 5 SD Negeri Cukil 01 belum dapat menemukan makna pembelajaran untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pernyataan tersebut didukung dengan data nilai matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01 yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran matematika adalah 65. SD Negeri Cukil 01 merupakan sekolah pararel, dimana terdapat dua kelas pada setiap jenjang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014?
3. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

1. ada tidaknya pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
2. ada tidaknya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
3. ada tidaknya interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran. Bagi siswa untuk membantu siswa dalam menemukan kebermanaknaan materi pelajaran untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian bagi peneliti adalah untuk mendapat pengalaman menerapkan pembelajaran matematika dengan pendekatan CTL yang kelak dapat diterapkan saat mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi SD/MI (2006:147) menjelaskan, bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai matematika secara baik dan benar. Untuk itu, diperlukan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika. Suprijono (2009:79-80) menjelaskan:

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep yang membantu pendidik mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga atau masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik.

Pembelajaran kontekstual adalah teori pembelajaran konstruktivisme. Esensi teori tersebut adalah peserta didik diusahakan harus dapat menemukan serta mentransformasikan suatu informasi yang kompleks ke situasi lain, dan apabila dikehendaki informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Nurhadi

(2003:11) mengemukakan pengertian dari berbagai sumber, salah satunya menurut Johnson yaitu:

CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam bahan-bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya.

Dari definisi di atas, diambil kesimpulan bahwa dengan pendekatan CTL adalah konsep belajar, dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Kelebihan dan Kelemahan CTL

Dijelaskan pada *SekolahDasar.Net* (2012) ada beberapa kelebihan dalam pendekatan CTL, diantaranya sebagai berikut: 1) pembelajaran lebih bermakna, artinya siswa melakukan sendiri kegiatan yang berhubungan dengan materi yang ada sehingga siswa dapat memahaminya sendiri; 2) pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena pembelajaran CTL menuntut siswa menemukan sendiri bukan menghafalkan; 3) menumbuhkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat tentang materi yang dipelajari; 4) menumbuhkan rasa ingin tahu tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru; 5) menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah yang ada; 6) siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan pembelajaran.

Sedangkan kelemahan dari pendekatan CTL yakni sebagai berikut: 1) bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena siswa tidak mengalami sendiri; 2) perasaan khawatir pada anggota kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya; 3) banyak siswa yang tidak senang apabila disuruh bekerjasama dengan yang lainnya, karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompoknya.

Langkah-langkah Pembelajaran CTL

Menurut Nurhadi (2003:106) dalam bukunya, menyatakan secara garis besar, langkah-langkah penerapan CTL adalah sebagai berikut.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan *inquiry* untuk semua topik.
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
4. Ciptakan 'masyarakat belajar' atau belajar dalam kelompok-kelompok.
5. Hadirkan 'model' sebagai contoh pembelajaran.
6. Lakukan refleksi di akhir penemuan.
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran CTL, sintaks dari pendekatan tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Sintaks Pendekatan CTL

Fase	Kegiatan
1. Mengarahkan pada konstruktivisme.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. - Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah variatif. - Guru melibatkan siswa untuk berpikir dan mengkontruksi pengetahuannya, dimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks masalah sehari-hari mengenai pecahan sebagai perbandingan dan skala yang terdapat di lingkungan siswa. - Siswa dapat menemukan hubungan antara ide-ide baru dan hal-hal yang sudah diketahui siswa melalui pertanyaan yang diajukan guru.
2. Menciptakan pembelajaran yang <i>inquiry</i> .	<p>Guru mengajak siswa untuk dapat terlibat dalam pembelajaran dengan memberikan tugas untuk menemukan secara <i>inquiry</i> mengenai materi yang akan diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan permasalahan berupa soal untuk dapat diselesaikan secara klasikal. - Masing-masing siswa menyelesaikan masalah yang diberikan secara individu secara <i>inquiry</i>, dimana di dalamnya terdapat proses pengamatan dari materi yang diberikan guru sebelumnya, bertanya kepada guru mengenai kesulitan yang dihadapi, mengajukan dugaan

	<p>sementara dengan menuliskan secara urut langkah-langkah pemecahan masalah, pengumpulan data dengan menuliskan cara pengerjaan sesuai dengan rumus, dan yang terakhir adalah membuat kesimpulan jawaban.</p>
<p>3. Mengarahkan pada pengajuan pertanyaan yang dilakukan oleh siswa.</p>	<p>Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa mengenai topik pembelajaran, serta untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru bertanya jawab mengenai pengertian perbandingan dan skala, kegunaan perhitungan perbandingan dan skala, serta masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan skala dalam kehidupan sehari-hari.
<p>4. Mengorganisasikan siswa dalam kelompok masyarakat belajar.</p>	<p>Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok agar terjadi proses masyarakat belajar yang dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 anak dalam tiap kelompok. - Guru menyampaikan tugas dan peran masing-masing anggota dalam setiap kelompok. - Guru membagikan lembar kerja siswa kepada setiap kelompok. - Guru membimbing pelaksanaan diskusi. - Siswa melakukan presentasi mengenai hasil diskusi.
<p>5. Guru menghadirkan model dalam pembelajaran.</p>	<p>Guru menghadirkan model berupa alat peraga maupun contoh melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran agar siswa lebih paham mengenai materi yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menggunakan alat peraga dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pada penyampaian materi awal maupun pada saat siswa melakukan diskusi kelompok.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

	<ul style="list-style-type: none">- Guru memberikan contoh tentang penyelesaian masalah yang berkaitan dengan perbandingan dan skala.
6. Melakukan refleksi pembelajaran.	<p>Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab dengan siswa mengenai proses pembelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none">- Guru bertanya jawab dengan siswa apakah masih ada hal-hal yang belum diketahui.- Guru bertanya jawab dengan siswa mengenai kesan dan pesan yang dapat diambil dalam pembelajaran.
7. Melakukan penilaian secara menyeluruh/autentik	<p>Guru melakukan penilaian autentik baik untuk proses pembelajaran maupun hasil belajar.</p> <ul style="list-style-type: none">- Penilaian proses dilakukan guru pada saat siswa melakukan diskusi dan presentasi kelompok.- Penilaian hasil belajar dilakukan guru menggunakan test tertulis.

Hasil Belajar

Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Purwanto (2013:45), “hasil belajar merupakan hasil perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran (*ends are being attained*)”. Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Motivasi Belajar

Menurut Mc Donald (Hamalik, 2007:106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan belajar siswa, karena motivasilah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar juga berarti sebagai keseluruhan daya penggerak, pendorong, dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang diwujudkan dalam bentuk adanya kebutuhan, dorongan dan usaha siswa dalam melakukan aktivitas guna mencapai tujuan.

Dari ketiga variabel tersebut, terdapat hubungan antar variabel. Salah satu aspek yang mendasari ketercapaian tujuan pembelajaran yang biasa diukur dengan hasil belajar adalah penggunaan pendekatan pembelajaran yang sesuai dan adanya motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, pendekatan CTL menjadi fokus utama karena merupakan variabel bebas (*independent*). Pada umumnya motivasi belajar dibedakan menjadi tiga tingkatan yakni motivasi belajar tinggi, sedang, dan rendah. Dalam penelitian ini, motivasi belajar siswa yang berperan sebagai variabel moderator akan dibedakan menjadi dua, yakni motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan hasil belajar menjadi variabel terikat (*dependent*), yang didalamnya terdapat variasi tuntas atau tidaknya siswa dalam evaluasi setelah diberikan *treatment*.

Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti diantaranya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Stef Riko Saputra dan Heribertus Soegiyanto (2012) dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Siswa Kelas V SD Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh antara model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil belajar matematika model pembelajaran CTL lebih baik daripada model pembelajaran konvensional, (2) ada pengaruh signifikan antara tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap hasil belajar matematika siswa, (3) tidak terdapat interaksi pengaruh antara model pembelajaran dan tingkat kemampuan membaca pemahaman terhadap hasil belajar matematika siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Ninda Beni Asfuri (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran STAD terhadap hasil belajar IPA, dimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan CTL lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan STAD; (2) ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar IPA, dimana siswa dengan motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki motivasi sedang dan rendah; (3) tidak terdapat interaksi pengaruh yang

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

signifikan antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPA.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis I

- Ho : tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
- Ha : terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Hipotesis II

- Ho : tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
- Ha : terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Hipotesis III

- Ho : tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
- Ha : terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen (*experimental research*). Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *factorial design*. *Factorial design* adalah penelitian dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Jenis *factorial design* yang digunakan adalah tipe 2 x 2 dimana terdapat 2 kelompok yaitu kelas 5A dan kelas 5B.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01 yang merupakan sekolah pararel. Dimana kelas 5A sebagai kelas kontrol dan kelas 5B sebagai kelas eksperimen. Jumlah siswa kelas 5A sebanyak 21 orang siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas 5B sebanyak 22 orang siswa.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yakni Pendekatan CTL yang menekankan pembelajaran dengan menghadirkan situasi nyata ke

dalam kelas, variabel terikat yakni hasil belajar kognitif siswa, dan variabel moderator yakni motivasi belajar yang dibagi menjadi dua yakni motivasi tinggi dan motivasi rendah. Definisi operasional dari ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan CTL adalah konsep belajar, dimana pendidik menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.
2. Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai atau yang dapat dikerjakan setelah siswa belajar, yang diperoleh dengan beberapa usaha yang berupa latihan maupun pengalaman. Variabel Y ini nantinya sebagai acuan untuk melakukan penilaian berdasarkan hasil dari kegiatan pembelajaran dengan pendekatan CTL Hasil belajar yang akan dinilai adalah berupa nilai kuantitatif yang diperoleh siswa dari hasil mengerjakan soal *post-test* yang diberikan oleh guru baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol.
3. Motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam atau di luar diri siswa yang dapat menimbulkan aktivitas atau kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam penelitian ini, motivasi adalah sebagai variabel moderator yang dapat mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Observasi sebagai instrumen pengamatan variabel X, yakni pendekatan CTL.
2. Angket sebagai teknik pengumpulan data untuk melihat motivasi belajar siswa sebagai variabel moderator.
3. Teknik tes yang digunakan untuk melihat hasil belajar di mana pada penelitian ini sebagai variabel Y.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji t

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji t. Penggunaan teknik statistik uji t dalam penelitian ini berdasarkan kepada kebutuhan dalam melakukan komparasi terhadap dua kelompok sampel penelitian ini. Menurut (Riduwan & Sunarto, 2009:126) tujuan uji t dua variabel bebas adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua variabel tersebut sama atau berbeda. Menurut Riduwan & Sunarto

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

(2009:128), uji t ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat Alpha 5 %. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dan $sig \leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Uji t digunakan untuk mengukur hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis: terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
 H_o : tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
 H_a : terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
2. Hipotesis: terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
 H_o : tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
 H_a : terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Uji *Analysis of Varians (ANOVA)*

ANOVA tergolong analisis komparatif lebih dari dua variabel atau lebih dari dua rata-rata. Tujuannya ialah membandingkan lebih dari dua rata-rata. Gunanya untuk menguji kemampuan generalisasi artinya data sampel dianggap dapat mewakili populasi. Uji *ANOVA* digunakan untuk mengukur hipotesis ketiga sebagai berikut.

3. Hipotesis: terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
 H_o : tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
 H_a : terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil Belajar

Hasil belajar siswa digolongkan menjadi 2 yaitu nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Nilai *pre-test* didapat dari nilai siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan nilai *post-test* didapat dari nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan. Hasil belajar ini dibedakan dari kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan CTL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 2
Hasil Rata-rata Nilai *Post-test* Variabel Hasil Belajar

Kelas	Motivasi		Rata-rata
	Tinggi	Rendah	
Eksperimen	82,08	65	74,32
Kontrol	83,5	60	71,20
Rata-rata	82,72	62,38	

Tabel 19 menunjukkan bahwa terdapat rata-rata nilai dari masing-masing kelas maupun kelompok. Keterangan dari tabel adalah sebagai berikut.

1. Rata-rata nilai kelas eksperimen dengan siswa motivasi tinggi adalah 82,08, sedangkan untuk siswa dengan motivasi rendah memiliki rata-rata 65.
2. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 74,32.
3. Rata-rata nilai kelas kontrol dengan siswa motivasi tinggi adalah 83,5, sedangkan untuk siswa dengan motivasi rendah memiliki rata-rata 60.
4. Rata-rata nilai siswa pada kelas eksperimen secara keseluruhan adalah 71,20.
5. Rata-rata nilai kelompok siswa motivasi tinggi secara keseluruhan adalah 82,72, sedangkan untuk motivasi rendah 62,38.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi dalam penelitian ini hanya dibatasi pada perbedaan motivasi, yaitu siswa dengan motivasi tinggi atau siswa dengan motivasi rendah. Dalam penelitian ini menggunakan metode angket yang telah di uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data siswa yang memiliki motivasi tinggi atau rendah. Adapun rekab motivasi siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01 dalam kelas kontrol maupun eksperimen adalah sebagai berikut.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

Tabel 3
Motivasi Siswa Kelas 5 Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Motivasi Tinggi		Motivasi Rendah		Total	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Kontrol	10	47,62	11	52,38	21	100
Eksperimen	12	54,55	10	45,45	22	100

Dilihat dari tabel 20 pada kelas kontrol eksperimen terdapat 21 siswa yang terdiri atas 10 siswa bermotivasi tinggi dan 11 siswa bermotivasi rendah. Prosentase siswa yang bermotivasi tinggi lebih sedikit daripada siswa bermotivasi rendah, yaitu siswa bermotivasi tinggi sebanyak 47,62% dan siswa bermotivasi rendah sebanyak 52,38%. Sedangkan di kelas eksperimen terdapat 22 siswa yang terdiri dari yang terdiri atas 12 siswa bermotivasi tinggi dan 10 siswa bermotivasi rendah. Prosentase siswa yang bermotivasi tinggi lebih banyak daripada siswa bermotivasi rendah, yaitu siswa bermotivasi tinggi sebanyak 54,55% dan siswa bermotivasi rendah sebanyak 45,45%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan mengambil nilai *post-test* siswa dari kelas kontrol yang dalam pembelajaran diberikan perlakuan konvensional dan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan pendekatan CTL. Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk hipotesis I dan II, sedangkan untuk hipotesis III menggunakan *Analisis of Varians (ANOVA)*.

Uji Hipotesis I

Hipotesis I (terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikan adalah:

1. Apabila $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
2. Apabila $\text{sig.} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Ha : terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Keputusan:

Berdasarkan tabel 29 terlihat bahwa nilai *signifikansi (2-tailed)* adalah 0,502. Oleh karena probabilitas > 0,05, maka Ho diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis I

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1.441	.237	-.677	41	.502	-3.12771	4.62186	12.46173	6.20632
Equal variances not assumed			-.674	38.796	.505	-3.12771	4.64300	12.52063	6.26522

Uji Hipotesis II

Hipotesis II (terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikan adalah:

1. Apabila sig. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis:

Ho : tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

Ha : terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Keputusan:

Berdasarkan tabel 30 terlihat bahwa nilai signifikansi (2-tailed) adalah 0,000. Oleh karena probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak, atau dengan kata lain terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis II

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Motivasi	.001	.980	5.999	41	.000	20.34632	3.391	13.496	27.195
Equal variances assumed			5.987	40.320	.000	20.34632	3.398	13.479	27.212
Equal variances not assumed									

Uji Hipotesis III

Hipotesis III (terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan signifikan adalah:

1. Apabila sig. > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak.
2. Apabila sig. < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis:

Ho : tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Ha : terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Keputusan:

Berdasarkan tabel 31 terlihat bahwa F hitung KELAS*MOTIVASI adalah 0,871 dengan probabilitas 0,356. Oleh karena probabilitas > 0,05, maka Ho diterima, atau dengan kata lain tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Tabel 6
Hasil Uji Hipotesis III
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: NILAI

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4589.700 ^a	3	1529.900	12.114	.000
Intercept	225625.606	1	225625.606	1.787E3	.000
KELAS	34.310	1	34.310	.272	.605
MOTIVASI	4400.909	1	4400.909	34.847	.000
KELAS * MOTIVASI	110.019	1	110.019	.871	.356
Error	4925.417	39	126.293		
Total	237350.000	43			
Corrected Total	9515.116	42			

a. R Squared = ,482 (Adjusted R Squared = ,443)

PEMBAHASAN

Pemberian perlakuan yang berbeda antara kedua kelas tersebut diperoleh hasil yang berbeda. Data hasil analisis dengan uji t dan anova lebih diperjelas lagi dengan pengujian hipotesis. Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa dari ketiga hipotesis yang dibuat oleh peneliti ternyata pada hipotesis pertama didapatkan tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014. Hal tersebut dibuktikan secara statistik yaitu nilai signifikansi 0,502 (lebih besar dari 0,05), ini berarti H_0 diterima. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ninda Beni Asfuri (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013. Pada pelaksanaannya, pembelajaran di kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan CTL sudah sesuai dengan sintaks CTL yang menerapkan 7 prinsip dari pendekatan CTL, namun setelah peneliti mengkaji hasil penelitian, penolakan H_0 tersebut terjadi karena beberapa faktor, diantaranya: (1) langkah CTL dalam pembelajaran terlaksana dengan baik, namun guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran; (2) dalam menangkap materi, terdapat beberapa siswa kurang serius sehingga pemahaman siswa kurang; (3) guru kurang memperhatikan kondisi siswa secara menyeluruh.

Hasil hipotesis kedua didapatkan terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.. Hal tersebut dibuktikan secara statistik yaitu nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), ini berarti H_0 ditolak. Hal tersebut dibuktikan dengan rata-rata nilai siswa yang memiliki motivasi tinggi 87,72 dan rata-rata nilai siswa yang memiliki motivasi rendah 62,38. Hasil belajar siswa yang memiliki motivasi tinggi terbukti lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ninda Beni Asfuri (2013) dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan *Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD)* Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013. Motivasi belajar ternyata mempengaruhi hasil belajar siswa yang erat kaitannya dengan proses pembelajaran, hal ini sejalan dengan teori Sagala (2009:104) bahwa “motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi, maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar”.

Sedangkan hasil hipotesis ketiga didapatkan tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tenganan, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014. Keputusan hipotesis ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Stef Riko Saputra dan Heribertus Soegiyanto (2012) dengan judul Pengaruh Penerapan Model *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dan Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal

Cerita Siswa Kelas V SD Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Tidak adanya interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dikarenakan beberapa sebab, diantaranya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol dengan pendekatan konvensional dilakukan oleh guru dengan baik, sementara pada kelas eksperimen guru telah melaksanakan dengan baik pula namun kurang maksimal.

Pembelajaran dengan pendekatan CTL menekankan bahwa bagaimana seharusnya pembelajaran yang dikemas dengan pendekatan tersebut materinya secara nyata dapat dihadirkan dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Siswa dalam pendekatan ini adalah sebagai pemeran utama, dimana siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, siswa dapat melakukan *inquiry* berdasarkan permasalahan yang disajikan, siswa dapat bertanya apa saja kepada guru maupun teman belajarnya, siswa dapat berkelompok membentuk masyarakat belajar, siswa dapat memahami materi melalui pemodelan yang dilakukan guru maupun temannya, siswa bersama guru dapat melakukan refleksi, serta guru dapat melakukan penilaian secara menyeluruh/otentik terhadap siswanya. Begitu halnya dengan pembelajaran konvensional, meskipun guru hanya dipandang sebagai pusat pembelajaran, namun jika cara guru menyampaikan materi dengan jelas dan dikaitkan dengan contoh dalam kehidupan nyata siswa, maka pembelajaran dengan pendekatan konvensional juga akan bermakna.

Pada penelitian ini, motivasi merupakan salah satu hal yang dipandang dapat mempengaruhi proses maupun hasil belajar siswa. Motivasi belajar sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi maupun proses evaluasinya. Tinggi rendahnya motivasi berdampak cukup besar untuk siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, dalam mengikuti pembelajaran baik dengan pembelajaran konvensional maupun CTL akan memberikan respon yang baik. Sedangkan siswa dengan motivasi rendah, secara keseluruhan dalam mengikuti pembelajaran baik dengan pendekatan konvensional maupun CTL, ia akan memberikan respon yang kurang sesuai dengan harapan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyampaikan simpulan yang diuraikan sebagai berikut.

1. Tidak terdapat pengaruh penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Pengaruh Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Matematika ditinjau dari Motivasi Belajar (Desi P. & Wasitohadi)

2. Terdapat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.
3. Tidak terdapat interaksi antara pendekatan CTL dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 5 SD Negeri Cukil 01, Kecamatan Tengaran, Kabupaten Semarang semester II tahun pelajaran 2013/2014.

Saran

Berdasarkan analisis pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, untuk selanjutnya peneliti memberikan saran bagi sekolah untuk dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik salah satunya adalah pendekatan CTL. Kemudian bagi guru, pendekatan CTL hendaknya dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, siswa aktif dalam pembelajaran serta siswa mampu bekerja sama dengan orang lain, mempunyai ketrampilan sosial yang tinggi dan mampu menghargai orang lain sehingga dapat meningkatkan hasil belajar baik siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun siswa yang motivasinya rendah. Selanjutnya bagi siswa, baik siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun rendah yang memiliki karakteristik suka bertanya saat pembelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, sering membantu teman yang tidak bisa, mau menerima masukan dari orang lain, siswa yang mempunyai kemampuan belajar kurangnya dibawah KKM, dan siswa yang tidak tahu tetapi hanya diam saja dapat belajar menggunakan pendekatan CTL pada pelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfuri, Ninda Beni. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Kecamatan Colomadu Tahun Ajaran 2012/2013*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Permendiknas. 2006. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Matematika SD/MI*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Riduwan, & Sunarto. 2009. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Saputra, Stef Riko dan Heribertus Soegiyanto. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching And Learning (CTL) dan Kemampuan Membaca*

Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Matematika Soal Cerita Siswa Kelas V SD Kecamatan Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

SekolahDasar.Net. 2012. *Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL.* <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html>. (Diunduh pada tanggal 3 Maret 2014).

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.